



Peran Keputusan Kuliah dalam Memediasi Pengaruh Citra Perguruan Tinggi dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberlanjutan Perguruan Tinggi

Masduki; Endah Prihartini; Alan Rusdiana; Dudung Abdullah

Universitas Majalengka

Masdukimsi67@unma.ac.id

endah@unma.ac.id

alanrusdiana123@unma.ac.id

dudungmsi@unma.ac.id

ABSTRAK

Keberlanjutan suatu perguruan tinggi dapat dilihat dari berbagai perspektif, salah satunya adalah aspek pelanggan. Berdasarkan perspektif pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa, perguruan tinggi akan memiliki daya saing secara berkelanjutan ketika memperhatikan jumlah mahasiswa yang memutuskan kuliah di perguruan tinggi tersebut. Oleh karenanya penting diperhatikan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kuliah yang akan berdampak pada keberlanjutan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran keputusan kuliah dalam memediasi pengaruh citra perguruan tinggi dan dukungan keluarga terhadap keberlanjutan perguruan tinggi. Jenis penelitian ini asosiatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Majalengka. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 155 orang mahasiswa Universitas Majalengka. Metode analisis data menggunakan SEM dengan bantuan aplikasi AMOS 21. Hasil penelitian menunjukkan citra perguruan tinggi, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah. Kemudian citra perguruan tinggi dan keputusan kuliah secara langsung berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perguruan tinggi. Temuan penting dalam penelitian ini yaitu keputusan kuliah memediasi pengaruh citra perguruan tinggi dan dukungan keluarga terhadap keberlanjutan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Citra Perguruan Tinggi, Dukungan Keluarga, Keberlanjutan, Keputusan Kuliah

ABSTRACT

The sustainability of a tertiary institution can be seen from various perspectives, one of which is the customer aspect. Based on the customer perspective, in this case students, universities will have sustainable competitiveness when considering the number of students who decide to study at these universities. Therefore it is important to pay attention to the factors that influence college decisions which will have an impact on the sustainability of higher education. This study aims to examine the role of college decisions in mediating the influence of college image and family support on college sustainability. This type of research is associated with the survey method. The population in this study were all students of Majalengka University. While the sample in this study were 155 students at Majalengka University. The data analysis method uses SEM with the help of the AMOS 21 application. The results show that the image of a university and family support have a positive effect on college decisions. Then the image of the university and the decision to study directly have a positive effect on the sustainability of the university. An important finding in this research is that college decisions mediate the influence of college image and family support on college sustainability.

Keywords: College Decision, Family Support, Higher Education Image, Sustainability

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat, dan keterlibatannya dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, informasi tentang langkah dan tindakan yang diambil menuju pembangunan berkelanjutan perlu dikomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan perguruan tinggi (Sudaryati & Raharja, 2022). Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi bisa berbentuk akademi, sekolah tinggi, universitas, dan politeknik. Dalam rangka untuk mengembangkan sebuah perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing dan dapat dipercaya masyarakat (*stakeholder*) diperlukan strategi yang efektif. Konsep strategi yang efektif, unggul, berdaya saing dan dapat dipercaya masyarakat (*stakeholder*) bertumpu pada strategi utama, yaitu daya saing, otonomi dan desentralisasi, serta kesehatan organisasi.

Konsep strategi ini meliputi: pertama daya saing perguruan tinggi sejalan dengan visi misi dicerminkan oleh lulusan dan luarannya; kedua otonomi dan desentralisasi perguruan tinggi berdasarkan ketepatan memilih dan menetapkan fokus masing-masing yang dilandasi potensi, kekhasan dan nilai-nilai perguruan tinggi setempat; dan ketiga kesehatan organisasi dimana suatu keadaan berfungsi secara optimal dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan (Sanusi & Lestari, 2017). Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa perguruan tinggi dituntut untuk memberdayakan unsur-unsur utama dengan melakukan Evaluasi terhadap Mutu Internal Perguruan Tinggi (EMIPT). Evaluasi diri dilakukan tetap mengacu pada tema strategis yang dalam proses pelaksanaan visi perguruan tinggi yaitu berdaya saing tinggi secara berkelanjutan (*sustainable*). Secara luas keberlanjutan perguruan tinggi dilihat sebagai pembangunan yang meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup, sekaligus menjaga dan meningkatkan lingkungan serta menghormati budaya dan sejarah lokal. Ini dapat didefinisikan sebagai konstruksi apa pun yang dapat dipertahankan dan dipelihara dengan baik dalam jangka waktu yang lama tanpa menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan dengan perlindungan untuk generasi mendatang.

Keberlanjutan suatu perguruan tinggi juga dapat dilihat dari berbagai perspektif, seperti perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, keuangan, pelanggan, dan internal bisnis (Sanusi & Lestari, 2017). Namun, dari beberapa perspektif tersebut penelitian ini akan lebih fokus pada aspek pelanggan sebagai determinan terwujudnya keberlanjutan suatu perguruan tinggi. Berdasarkan perspektif pelanggan dalam hal ini adalah mahasiswa, perguruan tinggi akan memiliki daya saing secara berkelanjutan ketika memperhatikan jumlah mahasiswa yang memutuskan kuliah di perguruan tinggi tersebut (Chebeñ et al., 2020). Artinya, semakin banyak mahasiswa di suatu perguruan tinggi maka akan memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pada perguruan tinggi tersebut, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa jumlah mahasiswa dapat dicerminkan oleh keputusan mahasiswa untuk kuliah di suatu perguruan tinggi.

Keputusan konsumen untuk menggunakan suatu produk ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang asalnya dari dalam diri individu itu sendiri yang menjadi pemicu individu untuk melakukan keputusan memilih perguruan tinggi. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri individu untuk melakukan keputusan. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat (Kotler & Armstrong, 2018:159).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dari seorang mahasiswa dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi (Bashir et al., 2013). Kemudian, penelitian tentang Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan calon mahasiswa baru dalam memilih perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya yang secara rinci menjelaskan bahwa faktor internal ini didasarkan pada marketing mix yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kelas sosial, budaya, dan kelompok referensi (Noor, 2015). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa produk/perguruan tinggi menjadi faktor penting dalam membentuk faktor internal calon mahasiswa ketika menentukan pilihan perguruan tinggi, kemudian secara spesifik penelitian ini juga menjelaskan bahwa aspek yang berperan penting dalam memberikan daya tarik produk/kampus terhadap calon mahasiswa adalah citra perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk faktor eksternal yang mengakibatkan mahasiswa menentukan kuliah di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menentukan kuliah di perguruan tinggi adalah citra perguruan tinggi (faktor internal) dan dukungan keluarga (faktor eksternal) (Noor, 2015).

Istilah citra/image diartikan sebagai kesan umum seseorang terhadap objek tertentu. Citra perguruan tinggi di mata individu akan berbeda karena didasarkan pada seberapa banyak individu mendapatkan kelengkapan informasi mengenai perguruan tinggi tersebut (Kotler dan Fox, 1995 dalam Alves & Raposo, 2010). Citra dan reputasi perguruan tinggi saat ini seringkali dianggap lebih penting daripada kualitas, karena citra yang dirasakanlah yang sebenarnya mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh calon mahasiswa. Penelitian sebelumnya menyatakan hasil bahwa citra perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih perguruan tinggi (Alves & Raposo, 2010). Artinya, semakin baik citra perguruan tinggi maka akan semakin banyak mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi tersebut.

Selain faktor internal, mahasiswa akan mengambil keputusan untuk kuliah di suatu perguruan tinggi apabila ada dukungan dari keluarga (faktor eksternal). Dalam kehidupan seseorang, keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Menurut Friedman (Friedman, 2010) dalam Uhai et al., (2020) dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman, 2010 dalam Uhai et al., 2019). Penelitian lain menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga, guru, dan teman sebaya, dan keterlibatan afektif dan perilaku di perguruan tinggi (Gil et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga lebih terkait dengan perilaku mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi dan dukungan teman sebaya terkait dengan tingkat keterlibatan emosional yang lebih tinggi dengan perguruan tinggi. Kemudian literatur mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan untuk memilih perguruan tinggi. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima oleh anak, maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan memilih perguruan tinggi (Pieters & Agustina, 2021). Hal ini dapat dipahami bahwa dukungan sosial orang tua sangat penting pada proses pengambilan keputusan memilih perguruan tinggi.

Kemudian, untuk melakukan identifikasi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan perguruan tinggi, penelitian ini akan dilakukan di Universitas Majalengka. Dalam mewujudkan keberlanjutan, Universitas Majalengka melakukan kebijakan strategis seperti secara terus menerus melakukan promosi supaya dapat menarik keputusan calon

mahasiswa untuk kuliah di UNMA, meningkatkan kualitas kinerja dosen dalam upaya menciptakan lulusan yang bermutu untuk memberikan motivasi kepada calon maupun mahasiswa. Selain itu, UNMA juga melakukan kemitraan strategis dengan berbagai pihak yang bertujuan memperluas prospek kerja bagi lulusannya. Mengingat banyaknya persaingan perguruan tinggi terutama di Jawa Barat, hal yang paling penting diperhatikan adalah Universitas Majalengka harus tetap memberikan kepercayaan kepada stakeholders yakni dengan kemampuan memperhatikan aspek keberlanjutan seperti sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan perguruan dengan menerapkan konsep keberlanjutan yang dilihat dari aspek pelanggan/mahasiswa.

TINJAUAN TEORITIS

Keberlanjutan Perguruan Tinggi

Keberlanjutan perguruan tinggi dimaknai sebagai penyelenggaraan layanan pendidikan tinggi untuk masyarakat (public) yang berkualitas unggul, berdaya saing serta mampu memuaskan segenap stakeholdernya. Daya saing secara berkelanjutan perguruan tinggi menjadi topik menarik untuk diteliti, karena unit ini berperan penting menghasilkan sumber daya manusia yang profesional untuk memasuki dunia kerja. Sekaligus perguruan tinggi mesti sukses dalam mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi berupa pengajaran, penelitian, pengabdian pada masyarakat. Sehingga betul-betul dinikmati masyarakat keberadaan perguruan tinggi tersebut menaikkan taraf kehidupan masyarakat (Chotimah, 2019).

Istilah sustainability atau keberlanjutan erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan perencanaan jangka panjang (Desai & Chandawarkar, 2015). Terwujudnya keberlanjutan perguruan tinggi didasarkan pada seberapa besar perguruan tinggi tersebut mampu menangani masalah yang berdampak negatif pada kehidupan umum seperti masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karenanya karenanya, perguruan tinggi harus mengintegrasikan ilmu lingkungan ke dalam kebijakan, manajemen, dan kegiatan ilmiahnya (Velazquez et al., 2005). Hal ini dilakukan dalam upaya mewujudkan perguruan tinggi yang berdaya saing secara berkelanjutan.

Dalam persaingannya suatu perguruan tinggi dapat menggunakan asset pemasaran (marketing asset), yaitu: 1) Keunggulan mutu program pendidikan adalah keunggulan bersaing perguruan tinggi dapat diciptakan dengan mengutamakan pada mutu program pendidikan yang ditawarkan; 2) Keunggulan diferensiasi adalah keunggulan karena keunikan atau diferensiasi program pendidikan yang ditawarkan; dan 3) Biaya atau harga yang bersaing adalah keunggulan karena biaya pendidikannya sesuai dan layak dengan program pendidikan serta jasa layanan pendidikan yang ditawarkannya (Kotler dan Fox, 1995 dalam Alves & Raposo, 2010).

Keberlanjutan pada hakikatnya tidak akan tercapai tanpa kerjasama dan partisipasi dari semua pemangku kepentingan, yaitu mahasiswa, fakultas dan staf, lembaga pendanaan, serta masyarakat. Mahasiswa, yang dapat dianggap sebagai pemangku kepentingan terbesar, memainkan peran penting dalam pendekatan bottom-up untuk mempromosikan capaian kepada pemangku kepentingan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi keberlanjutan daya saing universitas berdasarkan perspektif mahasiswa. Keberlanjutan universitas diukur dengan mengadopsi 9 indikator (Sanusi & Lestari, 2017), yaitu kepemimpinan dan organisasi, sistem pengelolaan, mutu lulusan, kerjasama kemitraan, tenaga

pengajar, kurikulum dan pembelajaran, keuangan/biaya, sarana dan prasarana, serta sistem informasi dan teknologi komunikasi.

Keputusan Kuliah

Mahasiswa merupakan elemen yang penting untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di suatu perguruan tinggi, dengan demikian perguruan tinggi tidak akan berjalan tanpa adanya mahasiswa. Keputusan mahasiswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena dalam pengelolaannya, perguruan tinggi diibaratkan sebuah usaha bisnis, dengan sumber pendapatan utama berasal dari jumlah mahasiswa, sehingga perguruan tinggi harus menjaring mahasiswa sebanyak-banyaknya.

Keputusan mahasiswa adalah suatu tahap dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap untuk melakukan mahasiswa atau pertukaran antara uang dan janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa (Kotler & Keller, 2016:150). Keputusan mahasiswa adalah pemilihan suatu tindakan dari dua pilihan alternatif atau lebih yang dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang meliputi lingkungan sosial budaya (keluarga, sumber informasi, sumber non komersial, kelas sosial, budaya dan sub budaya). Kemudian lingkungan internal terdiri dari bauran pemasaran (produk, promosi, harga, distribusi) dan factor psikologi konsumen (Schiffman & Kanuk, 2014).

Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behaviour (TPB) dikemukakan dan dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan fungsi dari niat, yang mana niat seseorang tersebut dari adanya sikap, norma subyektif, dan kendali perilaku yang dipersepsikan. Berdasarkan TPB, keputusan kuliah mahasiswa dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior* yang dicerminkan oleh citra perguruan tinggi dan *subjective norm* yang dicerminkan oleh dukungan keluarga.

Dalam penelitian ini, keputusan mahasiswa untuk kuliah di suatu perguruan tinggi dapat diukur dengan menggunakan 2 indikator, yaitu kemantapan pada sebuah organisasi/kampus dan memberikan rekomendasi kepada orang lain (Kotler & Keller, 2016:222).

Citra Perguruan Tinggi

Istilah citra/*image* diartikan sebagai kesan umum seseorang terhadap objek tertentu. Citra adalah total persepsi atau kesan terhadap suatu obyek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber setiap waktu (Kotler dan Fox, 1995 dalam Alves & Raposo, 2010). Citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Ini terkait dengan berbagai atribut fisik dan perilaku organisasi, seperti nama bisnis, arsitektur, berbagai produk/layanan, tradisi, ideologi, dan kesan kualitas yang dikomunikasikan oleh setiap orang yang berinteraksi dengan klien organisasi (Kotler & Keller, 2016:553). Citra yang dimiliki oleh suatu lembaga/institusi pendidikan menjadi pertimbangan bagi calon mahasiswa untuk memilihnya. Perguruan tinggi mempunyai citra yang baik/positif dimata masyarakat, maka akan terbentuk pemikiran di benak masyarakat bahwa Perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas dan mutu yang bagus, yang kemudian akan berdampak pada keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada perguruan tinggi tersebut.

Citra perguruan tinggi adalah jumlah, hasil, atau akumulasi dari keyakinan, sikap, pengalaman, sentimen, kesan atau informasi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang suatu objek (perguruan tinggi) (Gutiérrez-Villar et al., 2022). Menurutnya, citra perguruan tinggi dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu citra fungsional, citra afektif, dan reputasi. Penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa citra perguruan tinggi mempunyai pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi (Alves &

Raposo, 2010), dan mampu mewujudkan keberlanjutan suatu perguruan tinggi (Sanusi & Lestari, 2017).

Dukungan Keluarga

Selain citra perguruan tinggi, faktor lain yang perlu diperhatikan oleh suatu perguruan tinggi adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat didefinisikan sebagai bentuk atau wujud kasih sayang berupa dorongan yang diberikan kepada anaknya dengan memberikan perhatian terutama mengenai pertimbangan untuk memilih jurusan kuliah. Dukungan orang tua yaitu: peran orang tua, pola asuh orang tua, persepsi orang tua terhadap jurusan, perekonomian keluarga, dan harapan orang tua (Lestari, 2018).

Keluarga memiliki dampak yang besar terhadap pilihan anaknya dari segi pendidikan maupun jenis pekerjaan yang dipilih, dimana informasi atau pengarahan dari keluarga akan menimbulkan persepsi dan motivasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang pernah didapatkan dari keluarga dan akan disesuaikan dengan harapan anak maupun keluarga (Tyoristi, 2015 dalam Lestari, 2018).

Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan seorang anak dalam pengambilan keputusan, sehingga sebagai orang tua harus memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Begitu juga saat seorang anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, orang tua memiliki peran penting dalam pemilihan perguruan tinggi (Leri, et al., 2022).

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010 dalam Uhai et al., 2019). Terdapat lima bentuk dukungan yang dapat diberikan anggota keluarga kepada anggota keluarga lainnya, yaitu 1) dukungan emosional, mencakup empati, kepedulian, dan perhatian; 2) Dukungan penghargaan, mencakup ungkapan penghargaan positif, dorongan maju, atau persetujuan mengenai ide/gagasan individu; 3) Dukungan instrumental, meliputi bantuan langsung yang berupa jasa, waktu, atau uang; 4) Dukungan informatif, mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran, informasi, atau umpan balik; dan 5) Dukungan jaringan sosial, meliputi aktivitas sosial dan berbagi kesenangan dalam suatu anggota keluarga.

Penelitian sebelumnya menganalisis hubungan antara dukungan sosial keluarga, guru, dan teman sebaya, dan keterlibatan afektif dan perilaku di perguruan tinggi (Gil et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga lebih terkait dengan perilaku mahasiswa untuk memilih perguruan tinggi dan dukungan teman sebaya terkait dengan tingkat keterlibatan emosional yang lebih tinggi dengan perguruan tinggi. Kemudian penelitian yang lainnya dalam penelitiannya mengatakan bahwa adanya pengaruh positif dari dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan untuk memilih perguruan tinggi (Masduki et al., 2023; Pieters & Agustina, 2021).

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Citra perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah di Universitas Majalengka.

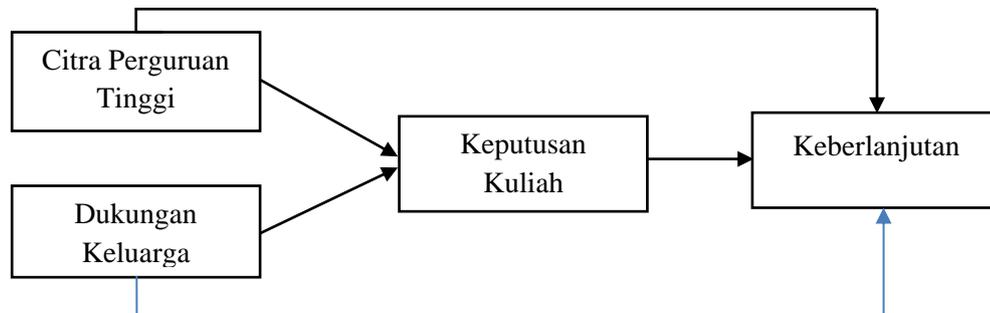
H1b: Citra berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan Universitas Majalengka

H2: Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah di Universitas Majalengka

H3: Keputusan kuliah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan Universitas Majalengka

H4a: Keputusan kuliah memediasi pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keberlanjutan Universitas Majalengka

H4b: Keputusan kuliah memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlanjutan Universitas Majalengka



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah asosiatif karena bertujuan menyelidiki factor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perguruan yang dilihat dari aspek citra perguruan tinggi, dukungan keluarga, dan keputusan kuliah di suatu perguruan tinggi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan sekali pengambilan data yang mana data tersebut diperoleh dari distribusi kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Mahasiswa Universitas Majalengka. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu dengan teknik *accidental sampling*. Dalam penentuan ukuran sampel, penelitian ini berpedoman pada teori dari Hair et al., (2010) yaitu ukuran sampel yang sesuai untuk analisis Structural Equation Modelling (SEM) adalah 100-200 sampel. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM). Penggunaan analisis SEM dalam penelitian bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara kualitas layanan terhadap niat beralih serta menetapkan kepuasan pelanggan sebagai faktor mediasi. Software yang akan digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini AMOS Versi 21. Adapun model struktural dalam bentuk analisis jalur yang akan diuji dalam penelitian ini digambarkan 2. Pengujian mediasi dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*).

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2} \rightarrow (1)$$

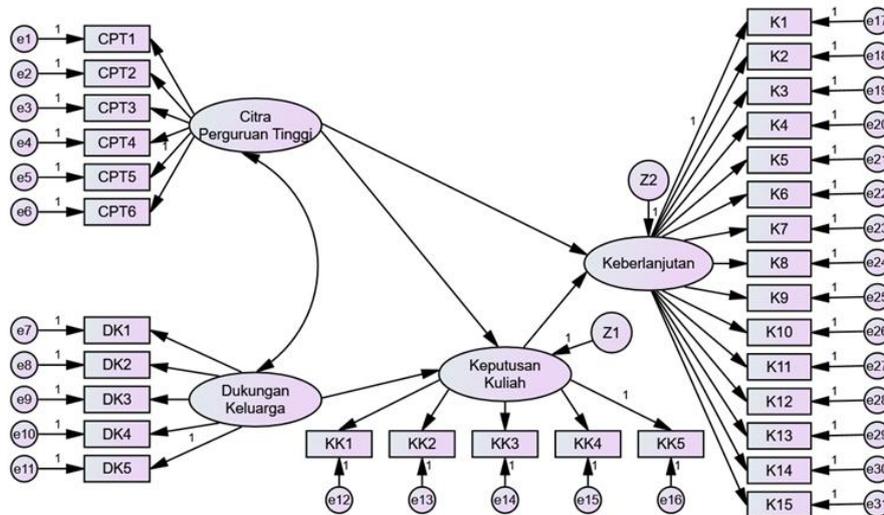
Keterangan:

- Sab = Besarnya standar error pengaruh tidak langsung
- a = Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (M)
- b = Jalur variabel mediasi (M) dengan variabel dependen (Y)
- sa = Standar error koefisien a
- sb = Standar error koefisien b

Dalam menganalisis probabilitas pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} \rightarrow (2)$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, bila nilai t hitung > nilai t tabel dan $p < 0,05$ maka terjadi adanya pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel membutuhkan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang representatif.



Gambar 2. Model Struktural

HASIL DAN PEMBAHASAN

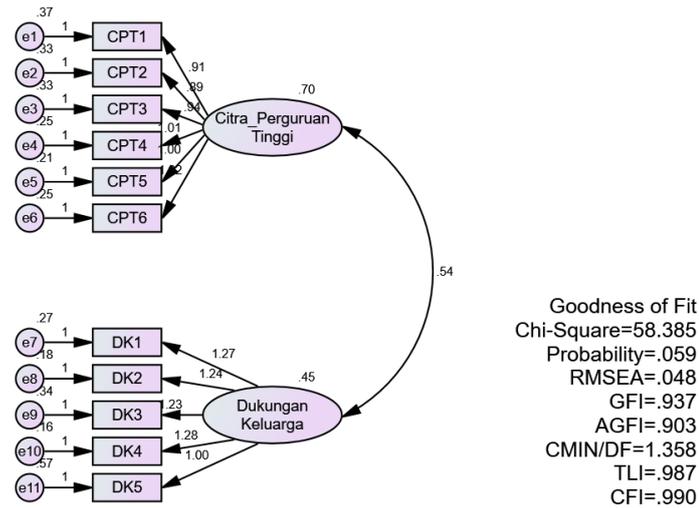
Measurement Model (Confirmatory Factor Analysis)

Fungsi CFA yaitu untuk mengidentifikasi apakah indikator merupakan konstruk dari variabel penelitian. Uji CFA dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji CFA dibagi menjadi dua yaitu pada variabel eksogen dan variabel endogen.

Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Eksogen

1. Penilaian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Dilakukan pada 2 variabel eksogen yaitu citra perguruan tinggi dan dukungan keluarga dengan total pengukuran sebanyak 11 pengukuran. Hasil penilaian *goodness of fit* dicantumkan dalam Gambar 3 dan Tabel 1 berikut.



Gambar 3. Model Pengukuran Variabel Eksogen

Penilaian *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model Konstruksi Eksogen

<i>Goodness of Fit</i>	Model Penelitian	<i>Cut-off-Value</i>	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	58,385		Baik
<i>Significance Probability</i>	0,059	$\geq 0,05$	Baik
RMSEA	0,048	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,937	$\geq 0,90$	Baik
AGFI	0,903	$\geq 0,90$	Baik
CMIN/DF	1,358	$\leq 2,00$	Baik
TLI	0,987	$\geq 0,95$	Baik
CFI	0,990	$\geq 0,95$	Baik

Sumber: Output AMOS 21, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa model pengukuran variabel endogen yang diajukan mempunyai kesesuaian yang baik karena seluruh kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi sesuai dengan batas yang direkomendasikan.

2. Penilaian *Construct Validity* (*convergent validity* dan *discriminant validity*) Variabel Endogen

Tujuan uji validitas konvergen adalah untuk mengetahui apakah suatu indikator mampu merefleksikan variabel. Sebuah indikator dikatakan layak sebagai penyusun konstruk variabel jika memiliki nilai *loading factor* > 0,50 (Hair et al., 2010). Nilai tersebut diperoleh dari *Standardized Regression Weight* pada output SEM. Hasil uji validitas konvergen dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Konvergen Variabel Eksogen

Indikator	Variabel	Estimate
CPT5	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.877
CPT4	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.861
CPT3	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.808
CPT2	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.791
CPT1	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.780
CPT6	<--- Citra_Perguruan_Tinggi	.864
DK5	<--- Dukungan_Keluarga	.664
DK4	<--- Dukungan_Keluarga	.908
DK3	<--- Dukungan_Keluarga	.818
DK2	<--- Dukungan_Keluarga	.889
DK1	<--- Dukungan_Keluarga	.854

Sumber: AMOS 21, 2023

Berdasarkan hasil analisis, setiap indikator masing-masing variabel memiliki *loading factor* > 0,50. Dengan demikian uji validitas konvergen dalam penelitian ini terpenuhi atau indikator-indikator tersebut layak dijadikan sebagai penyusun variabel.

Selanjutnya, dilakukan pengujian validitas diskriminan. Validitas diskriminan perlu dilakukan agar skala yang digunakan tidak memiliki dua konstruk yang mengukur hal yang sama. Untuk mengetahuinya maka korelasi antar konstruk harus lebih kecil dari 0,90. Apabila antar konstruk mencapai nilai 0,90 atau lebih maka akan terjadi multikolinearitas antar konstruk (Kline, 1988). Pengukuran validitas diskriminan yang paling utama adalah pada konstruk eksogen.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan Variabel Eksogen

Variabel	Variabel	Estimate
Citra_Perguruan_Tinggi <-->	Dukungan_Keluarga	.559

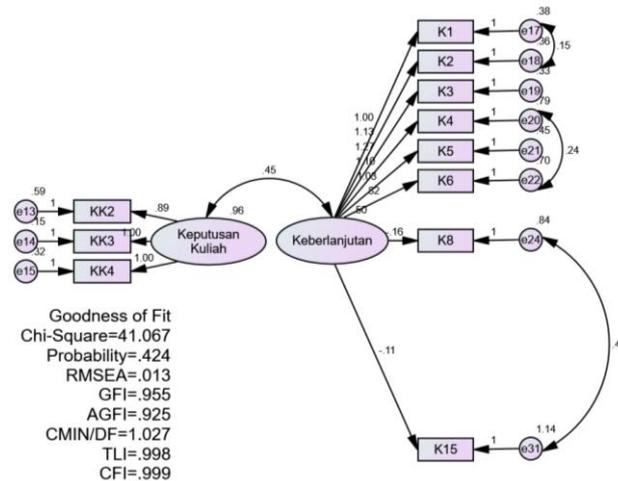
Sumber: Amos 21, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel karena masing-masing konstruk mengukur hal yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari nilai validitas diskriminan konstruk kurang dari 0,90.

Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Endogen

1. Penilaian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Dilakukan pada 2 variabel endogen yaitu keputusan kuliah dan keberlanjutan perguruan tinggi dengan total pengukuran sebanyak 20 pengukuran. Namun, dalam penelitian ini peneliti melakukan modifikasi model supaya dapat memenuhi kriteria penilaian *goodness of fit*. Pedoman untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya modifikasi model yaitu dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan model (Hair et al., 2010). Penyempurnaan model dapat dilakukan dengan menghilangkan beberapa pengukuran yaitu dengan menggunakan bantuan *modification indices* (Anderson & Gerbing, 1988). Sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Anderson dan Gerbing maka ada 9 pengukuran yang dihilangkan, yaitu KK1, KK5, K7, K9, K10, K11, K12, K13, K14 sehingga total pengukuran menjadi 11 pengukuran.



Gambar 4. Model Pengukuran Variabel Endogen

Penilaian *goodness of fit* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Konstruk Endogen

<i>Goodness of Fit</i>	Model Penelitian	<i>Cut-off-Value</i>	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	41,067		Baik
<i>Significance Probability</i>	0,424	$\geq 0,05$	Baik
RMSEA	0,013	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,955	$\geq 0,90$	Baik
AGFI	0,925	$\geq 0,90$	Baik
CMIN/DF	1,027	$\leq 2,00$	Baik
TLI	0,998	$\geq 0,95$	Baik
CFI	0,999	$\geq 0,95$	Baik

Sumber: AMOS 21, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa model pengukuran variabel endogen yang diajukan mempunyai kesesuaian yang baik karena seluruh kriteria *goodness of fit* telah terpenuhi sesuai dengan batas yang direkomendasikan.

2. Penilaian *Construct Validity* (*convergent validity* dan *discriminant validity*) Variabel Endogen

Tabel 5. Hasil Analisis Validitas Konvergen Variabel Eksogen

Indikator	Variabel	Estimate
KK4	<--- Keputusan_Kuliah	.867
KK3	<--- Keputusan_Kuliah	.929
KK2	<--- Keputusan_Kuliah	.751
K1	<--- Keberlanjutan	.752

Indikator	Variabel	Estimate
K2	<--- Keberlanjutan	.801
K3	<--- Keberlanjutan	.840
K4	<--- Keberlanjutan	.658
K5	<--- Keberlanjutan	.733
K6	<--- Keberlanjutan	.567
K8	<--- Keberlanjutan	-.122
K15	<--- Keberlanjutan	-.075

Sumber: Amos 21, 2023

Berdasarkan tabel 5, setiap indikator masing-masing variabel memiliki *loading factor* > 0,50. Dengan demikian uji validitas konvergen dalam penelitian ini terpenuhi atau indikator-indikator tersebut layak dijadikan sebagai penyusun variabel. Selain itu, uji validitas diskriminan untuk variabel endogen menunjukkan nilai $0,644 < 0,90$ artinya validitas dirkrimum dapat dipenuhi. Uji validitas diskriminan ditunjukkan dalam tabel 6:

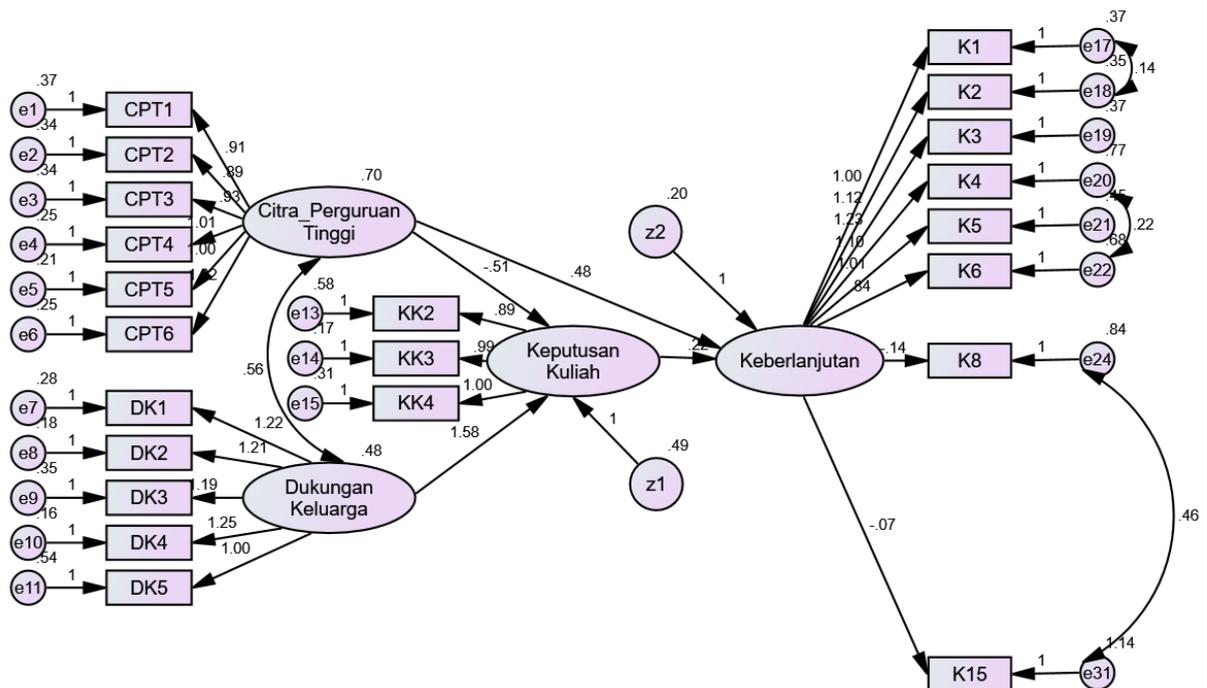
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan Variabel Endogen

Variabel	Variabel	Estimate
Keputusan_Kuliah <-->	Keberlanjutan	.644

Sumber: Amos21, 2023

Structural Equation Modeling (SEM)

Model *structural* Pengaruh Citra Perguruan Tinggi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberlanjutan Perguruan Tinggi Dengan Keputusan Kuliah Sebagai Variabel Mediasi dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Model Structural

Setelah tahap *measurement model*, tahap berikutnya adalah *structural equation modelling*. Tahapan ini berfungsi untuk memastikan model telah sesuai dengan data dan memastikan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel yang diteliti. Dalam mengukur *structural model* maka digunakan 8 kriteria *goodness of fit*. Hasil penilaian *goodness of fit* dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

<i>Goodness of Fit</i>	Model Penelitian	<i>Cut-off-Value</i>	Evaluasi Model
<i>Chi-Square</i> (χ^2)	211,140	Diharapkan lebih kecil (235,08)	Baik
<i>Significance Probability</i>	0,068	$\geq 0,05$	Baik
RMSEA	0,051	$\leq 0,08$	Baik
GFI	0,962	$\geq 0,90$	Baik
AGFI	0,927	$\geq 0,90$	Baik
CMIN/DF	1,399	$\leq 2,00$	Baik
TLI	0,963	$\geq 0,95$	Baik
CFI	0,968	$\geq 0,95$	Baik

Sumber: AMOS 21, 2023

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa seluruh nilai indeks *goodness of fit* telah memenuhi kriteria yang direkomendasikan. Dengan demikian, *struktur* model dalam penelitian ini mempunyai kesesuaian yang baik.

Uji Hipotesis

Pengaruh Langsung

Untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat *critical ratio* pada *regression weight* pada output AMOS 21. Adapun ringkasannya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Estimate	S.E.	C.R.	P-value	Keterangan
H1a: Citra perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah	.505	.127	3.976	.***	Didukung
H1b: Citra berpengaruh secara langsung terhadap keberlanjutan Universitas	.479	.083	5.773	***	Didukung
H2: Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah	1.580	.648	2.465	.015	Didukung
H3: Keputusan kuliah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan Universitas	.215	.066	3.269	.001	Didukung

Sumber: AMOS 21, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Nilai $t_{statistik}$ citra perguruan tinggi terhadap keputusan kuliah adalah $3,976 < 1,96$ dan $P-value (0,000) > 0,05$ sehingga citra perguruan berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah, maka **H1a didukung**. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa citra perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah (Alves & Raposo, 2010; Masduki et al., 2023). Citra perguruan tinggi adalah jumlah, hasil, atau akumulasi dari keyakinan, sikap, pengalaman, sentimen, kesan atau informasi yang dimiliki oleh mahasiswa tentang suatu objek (perguruan tinggi) (Gutiérrez-Villar et al., 2022). Citra yang dimiliki oleh suatu lembaga/institusi pendidikan menjadi pertimbangan bagi calon mahasiswa untuk memilihnya. Perguruan tinggi mempunyai citra yang baik/positif dimata masyarakat, maka akan terbentuk pemikiran di benak masyarakat bahwa Perguruan tinggi tersebut memiliki kualitas dan mutu yang bagus, yang kemudian akan berdampak pada keputusan mahasiswa dalam menempuh pendidikan pada perguruan tinggi tersebut. Dari hasil penelitian, secara umum responden (mahasiswa) memberikan tanggapan bahwa citra perguruan tinggi yang dimiliki Universitas Majalengka (UNMA) adalah positif. Hal ini ditandai dengan adanya keyakinan mahasiswa bahwa kuliah di UNMA dapat menunjang cita-cita mereka serta mahasiswa juga menganggap bahwa UNMA menerapkan pembelajaran dengan kualitas yang baik. Dengan demikian, semakin baik citra UNMA maka akan meningkat pula keputusan kuliah di UNMA.
2. Selain itu, citra perguruan tinggi juga berpengaruh positif terhadap keberlanjutan universitas yang dicerminkan nilai $t_{statistik}$ ($5,773$) $> 1,96$ dan $P-value (0,000) < 0,05$, dengan demikian **H1b didukung**. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya di mana citra perguruan tinggi dapat mewujudkan keberlanjutan suatu perguruan tinggi (Sanusi & Lestari, 2017). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa

keberlanjutan perguruan tinggi dapat dicapai melalui pembentukan citra positif seperti program pengabdian kepada masyarakat, melakukan promosi ke sekolah, serta menginformasikan tentang tersedianya beasiswa. Dalam penelitian ini, citra UNMA dinilai positif oleh mahasiswa di mana kemampuan UNMA dalam menerapkan pembelajaran berkualitas. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa suatu perguruan tinggi harus memperhatikan *marketing asset* supaya mampu mencapai keberlanjutan (Kotler dan Fox, 1995 dalam Alves & Raposo, 2010), asset tersebut diantaranya keunggulan mutu program pendidikan yang menjadi keunggulan bersaing perguruan tinggi dapat diciptakan dengan mengutamakan pada mutu program pendidikan yang ditawarkan. Dengan demikian, semakin baik citra perguruan tinggi maka akan meningkatkan keberlanjutannya, begitu juga sebaliknya.

3. Kemudian, dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah, ditandai dengan $t_{statistic} (2,436) > 1,96$ dan $P\text{-value} (0,015) < 0,05$, maka **H2 didukung**. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah (Masduki et al., 2023; Pieters & Agustina, 2021). Keluarga memiliki dampak yang besar terhadap pilihan anaknya dari segi pendidikan maupun jenis pekerjaan yang dipilih, dimana informasi atau pengarahan dari keluarga akan menimbulkan persepsi dan motivasi untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang pernah didapatkan dari keluarga dan akan disesuaikan dengan harapan anak maupun keluarga (Tyoristi, 2015 dalam Lestari, 2018). Begitu juga saat seorang anak yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, orang tua memiliki peran penting dalam pemilihan perguruan tinggi (Leri et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga berperan penting terhadap keputusan kuliah mahasiswa. Pada penelitian ini, indikator dukungan jaringan sosial merupakan hal yang paling penting dalam membentuk variabel dukungan keluarga. Dukungan jaringan sosial merupakan perasaan keanggotaan dalam suatu kelompok, saling berbagi kesenangan dan aktivitas social. Dukungan ini mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dalam kondisi ini, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa keluarga mereka merasa senang ketika mahasiswa tersebut kuliah di UNMA. Oleh karenanya, semakin tinggi dukungan keluarga maka akan meningkatkan keputusan mahasiswa untuk kuliah di UNMA.
4. Terakhir, keputusan kuliah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan universitas juga dapat didukung kebenarannya, yaitu dengan $t_{statistic} (3,269) > 1,96$ dan $P\text{-value} (0,001) < 0,05$, oleh karenanya **H3 didukung**. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberlanjutan suatu perguruan tinggi ditentukan dengan banyaknya jumlah mahasiswa pada suatu perguruan tinggi (Chebeñ et al., 2020; Widikusyanto & Satria, 2015). Kehadiran mahasiswa baru bagaikan darah segar yang diperlukan oleh setiap perguruan tinggi untuk hidup. Dengan kata lain, keberlanjutan penyelenggaraan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan keberhasilan mendapatkan mahasiswa baru setiap tahunnya. Dalam penelitian ini, terdapat indikator yang mempunyai kontribusi tertinggi dalam menggambarkan keputusan kuliah yaitu indikator memberikan rekomendasi kepada orang lain. Indikator ini sangat penting karena sebagai gambaran dari bentuk kepuasan mahasiswa terhadap UNMA. Secara umum, mahasiswa bersedia akan menyarankan orang lain termasuk temannya untuk kuliah di Universitas Majalengka karena UNMA mempunyai kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Dengan demikian, semakin tinggi mahasiswa memutuskan untuk kuliah di UNMA maka akan semakin tinggi pula keberlanjutan UNMA.

Pengaruh Tidak Langsung (Peran Keputusan Kuliah Sebagai Variabel Mediasi)

Untuk memudahkan dalam menguji pengaruh mediasi, maka *sobel test* ini dapat dihitung dengan menggunakan bantuan *Online Sobel Calculator* yang diakses pada <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>. Output hasil *Online Sobel Calculator* dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	a	b	SEa	SEb	Sobel Test	P-value	Keterangan
H4a: Keputusan kuliah memediasi pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keberlanjutan Universitas	0,505	0,215	0,127	0,066	2,250	0,012	Didukung
H4b: Keputusan kuliah memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlanjutan Universitas	1,597	0,215	0,648	0,066	1,965	0,049	Didukung

Sumber: AMOS 21, 2023

Berdasarkan tabel 9 mengenai analisis peran keputusan kuliah sebagai variabel mediasi pada pengaruh citra perguruan tinggi dan dukungan keluarga terhadap keberlanjutan perguruan tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keputusan kuliah memediasi pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keberlanjutan Universitas dengan $t_{statistic} (2,250) > 1,96$ dan $P\text{-value} (0,012) < 0,05$ sehingga **H4a didukung**. Dalam penelitian ini, keputusan kuliah dapat memediasi secara parsial (*partial mediation*), artinya dengan melibatkan variabel mediasi (keputusan kuliah), secara langsung maupun tidak langsung citra perguruan tinggi berpengaruh terhadap keberlanjutan perguruan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberlanjutan perguruan tinggi dapat dicapai jika perguruan tinggi tersebut memperhatikan aspek pelanggan, seperti citra perguruan tinggi (Sanusi & Lestari, 2017). UNMA memiliki citra yang positif di mata mahasiswa sehingga menjadi alasan utama mereka untuk kuliah di UNMA. Kemudian, UNMA juga dapat memberikan kepuasan kepada mahasiswanya yang ditandai dengan kesiapan mahasiswa untuk mengajak orang lain supaya kuliah di UNMA. Kepuasan ini adalah tahap terakhir setelah melakukan pembelian yang dianggap penting dalam rute keputusan mengkonsumsi jasa pendidikan (Kotler & Keller, 2016). Kesiapan merekomendasikan untuk kuliah di UNMA sangat penting karena akan memperbanyak jumlah mahasiswa UNMA. Semakin banyak mahasiswa di suatu perguruan tinggi maka akan memberikan keberlanjutan pada perguruan tinggi tersebut, begitu pula sebaliknya.

2. Selain itu, keputusan kuliah juga memediasi pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keberlanjutan Universitas dengan $t_{statistic} (1,965) > 1,96$ dan $P-value (0,049) < 0,05$ maka **H4b didukung**. Keputusan kuliah pada hubungan ini termasuk kategori *full mediation* di mana dukungan keluarga tidak dapat berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan tanpa melalui keputusan kuliah. Berdasarkan aspek pelanggan, keputusan mahasiswa untuk kuliah dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Kotler & Keller, 2016). Dalam penelitian ini, dukungan keluarga adalah faktor eksternal mahasiswa yang dapat mempengaruhi keputusan kuliah. Alasan mahasiswa kuliah di UNMA karena adanya perasaan ingin menyenangkan orang tuanya di mana orang tua mereka senang jika anaknya kuliah di UNMA, hal ini sebagai gambaran dari pada adanya dukungan keluarga yang sifatnya dukungan jaringan sosial. Selanjutnya, dalam meningkatkan keberlanjutan maka pihak UNMA tetap memberikan kepuasan kepada mahasiswanya supaya bersedia merekomendasikan UNMA kepada orang lain sehingga akan meningkatkan jumlah mahasiswanya. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula keputusan mahasiswa untuk kuliah di UNMA yang berdampak pada keberlanjutan UNMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Citra perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah di UNMA. Artinya, citra UNMA mempunyai kontribusi yang berarti terhadap keputusan kuliah dan semakin baik citra UNMA maka akan meningkatkan keputusan kuliah di UNMA.
2. Citra perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UNMA. Artinya, citra perguruan tinggi mempunyai kontribusi yang berarti terhadap keberlanjutan UNMA dan semakin baik citra UNMA maka akan meningkatkan keputusan kuliah di UNMA.
3. Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan kuliah di UNMA. Artinya, dukungan keluarga mempunyai kontribusi yang berarti terhadap keputusan kuliah dan semakin tinggi dukungan keluarga maka akan meningkatkan keputusan kuliah di UNMA.
4. Keputusan kuliah berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UNMA. Artinya, variabel keputusan kuliah mempunyai kontribusi yang berarti terhadap keberlanjutan UNMA dan semakin baik citra perguruan tinggi maka akan meningkatkan keberlanjutan UNMA.
5. Keputusan kuliah memediasi pengaruh citra perguruan tinggi terhadap keberlanjutan UNMA. Artinya, semakin baik citra UNMA maka akan semakin banyak calon mahasiswa untuk kuliah di UNMA sehingga berdampak pada keberlanjutan UNMA.
6. Keputusan kuliah memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keberlanjutan UNMA. Artinya, semakin tinggi dukungan keluarga untuk kuliah di UNMA maka akan semakin tinggi pula keputusan mahasiswa untuk kuliah di UNMA sehingga berdampak pada keberlanjutan UNMA.

Saran

Penelitian ini mengkonfirmasi teori keberlanjutan perguruan tinggi yang dilihat dari aspek pelanggan/mahasiswa. Temuan penting dalam penelitian ini yaitu keputusan kuliah menjadi variabel mediasi pada pengaruh citra perguruan tinggi dan dukungan keluarga terhadap keberlanjutan perguruan tinggi. Setelah diketahui bahwa aspek pelanggan/mahasiswa dapat mempengaruhi keberlanjutan tinggi, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak UNMA dalam upaya menjaga dan meningkatkan keberlanjutannya, seperti: UNMA harus mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh perguruan tinggi lain serta mempertahankan dan meningkatkan Akreditasi UNMA. Kemudian, UNMA juga harus meyakinkan kepada keluarga mahasiswa bahwa pilihan kuliah di UNMA adalah pilihan yang tepat, misalnya mempresentasikan tentang keunggulan dan manfaat kuliah di sebuah perguruan tinggi khususnya Program studi unggulan serta informasi adanya beasiswa, dan selanjutnya diadakan tanya jawab mengenai perkuliahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran, dosen, staf, serta meningkatkan intensitas pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, penelitian ini terdapat beberapa kelemahan sehingga dapat dijadikan sebagai celah untuk penelitian yang akan datang. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lain untuk mengukur citra perguruan tinggi, dukungan keluarga, keputusan kuliah, dan keberlanjutan perguruan tinggi serta menggunakan subyek penelitian yang lebih luas. Selain itu, pada penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga sehingga penelitian selanjutnya dapat menguji kembali kerangka penelitian ini dengan menambah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dukungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alves, H., & Raposo, M. (2010). The influence of university image on student behavior. *International Journal of Educational Management*, 24(1), 73–85. <https://doi.org/10.1108/09513541011013060>
- Anderson, J. C., & Gerbing, D. W. (1988). Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411–423. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.103.3.411>
- Bashir, R., Hassan, A., Pasha, M. Al., & Ahmed, S. (2013). Analysis of Internal & External Factors Affecting Choice of Business Schools By Students. *IBT Journal of Business Studies*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.46745/ilma.jbs.2013.09.02.04>
- Chebeň, J., Lančarič, D., Munk, M., & Obdržálek, P. (2020). Determinants of economic sustainability in higher education institutions. *Amfiteatru Economic*, 22(54), 462–479. <https://doi.org/10.24818/EA/2020/54/462>
- Chotimah, C. (2019). *Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Desai, P., & Chandawarkar, M. R. (2015). CSR Practices and Sustainability of Health Care Organizations. *Journal of Exclusive Management Science*, 4(8), 4–9.

- Gil, A., Antelm-Lanzat, A., Cacheiro-González, M. L., & Navío, E. (2021). The effect of family support on student engagement: Towards the prevention of dropouts. *Psychology in the Schools*, 58, 1082–1095. <https://doi.org/10.1002/pits.22490>
- Gutiérrez-Villar, B., Alcaide-Pulido, P., & Carbonero-Ruz, M. (2022). Measuring a University's Image: Is Reputation an Influential Factor? *Education Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/educsci12010019>
- Hair, J. F., Black, William, C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. 7th edn. New York: Pearson.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing Global Edition 17th Edition*. London: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management, 15th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Leri, P. N., Santi, E., & Rosita, I. (2022). Pengaruh Minat, Dukungan Orang Tua dan Citra Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang (Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi D-III dan D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 79–85. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Lestari, S. (2018). *Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi*. 2(2), 94–100.
- Masduki, Prihartini, E., & Abdullah, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Kuliah Di Perguruan Tinggi Swasta. *Entrepreneur : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 205–219.
- Noor, A. (2015). Internal And External Factors Affecting Prospective Students' Decision To Choose The Private College In Surabaya (Case Study Of New Students Of Stie Mahardhika Surabaya). *The Second International Conference on Entrepreneurship*, 240–244.
- Pieters, F. M., & Agustina, A. (2021). *The Role of Family Social Support on Learning Motivation: A Study on High School Students*.
- Sanusi, A., & Lestari, W. R. (2017). Memetakan Model Determinasi Perspektif Sustainability Di Perguruan Tinggi Kota Bandar Lampung Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi. *SEMNAS IIB DARMAJAYA*, 559–585.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2014). *Consumer Behavior*. London: Pearson.
- Sobel, M. E. (1982). *Asymptotic confidence intervals for indirect effects in structural equation models*. Amerika: Indiana University.
- Sudaryati, D., & Raharja, S. (2022). Hubungan Antara Faktor Internal dan Kinerja Keberlanjutan Perguruan Tinggi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 1–10.
- Uhai, S., Iswandari, R. K., Musdalifah, & Oktavianti, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa/i Memilih Program Studi Pariwisata Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Samarinda. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 01(01), 45–54. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v1i01.154>
- Velazquez, L., Munguia, N., & Sanchez, M. (2005). Deterring sustainability in higher education institutions: An appraisal of the factors which influence sustainability in higher education institutions. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 6(4), 383–391. <https://doi.org/10.1108/14676370510623865>

Widikusyanto, M. J., & Satria, J. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Perguruan Tinggi Di Banten. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 1–15.